BAB I PENDAHULUAN

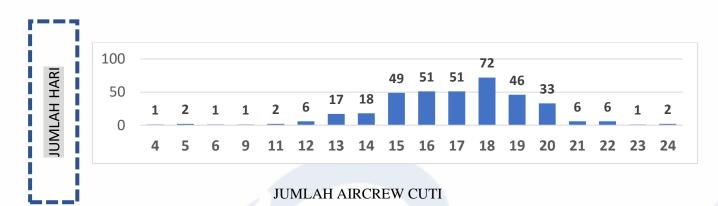
1.1 Latar Belakang.

Dalam setiap perusahaan,instansi,organisasi atau badan usaha akan memberikan cuti untuk setiap karyawan sebagi kompensasi hak karyawan dalam mencapai kinerja yang diharapkan perusahaan. Peraturan tentang cuti tahunan sudah ditetapkan dalam Pasal 79 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa perusahaan wajib memberi waktu istirahat dan cuti kepada pekerja. Cuti tahunan tersebut diatur sekurang-kurangnya 12 (dua belas) hari kerja setelah pekerja atau buruh yang bersangkutan bekerja selama 12 (dua belas bulan) secara terus menerus ada juga cuti sakit, cuti haid, cuti hamil atau melahirkan atau keguguran, menikah dan sebagainya. Berkaitan dengan pekerja berhak mendapatkan konpensasi apabila terjadi pemutusan kerja secara sepihak oleh pengusaha Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Pasal 156 menyatakan bahwa dalam hal terjadi pemutusan hubungan kerja, pengusaha diwajibkan membayar uang pesangon dan atau uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak yang seharusnya diterima.

PT.Garuda Indonesia adalah perusahaan atau instansi yang bergerak dibidang jasa maskapai penerbangan nasional yang dimiliki oleh pemerintahan (BUMN).Dalam prosesnya,pengelolaan cuti pada dilakukan secara mandiri antara yang yang pegawai dengan mangernya.Proses cuti dilakukan PT.Garuda Indonesia,khusunya pada pegawai udara atau disebut dengan Aircrew berbeda dengan mekanisme pegawai darat,karena proses cuti untuk bagian aircrew menggunakan mekanisme periode dan kuota cuti yang telah ditentukan.dengan jumlah aircrew saat ini melebihi 4.500 crew dengan rata-rata cuti 20 hari per crew maka akan membutuhkan proses perencanaan dan perhitungan keputusan yang baik, agar cuti setiap crew dapat tersebar dan terjadwal secara merata sesuai dengan perjanjian kerja yang telah ditetapkan.

Saat ini proses cuti yang dilakukan oleh PT.Garuda dalam pengajuan cuti untuk para aircrew dilakukan dengan *open date* yaitu pengajuan cuti oleh aircrew bisa dilakukan di tanggal manapun, Sehingga menyebabkan tidaknya meratanya kuota cuti yang telah ditetapkan dan banyaknya para aircrew yang melakukan cuti pada hari yang sama dan melebihi batas kuota yang telah ditentukan, karena belum adanya sistem informasi untuk

mengolah jadwal dan kuota cuti secara optimal, karena banyaknya devisi aircrew yang harus dikontrol data cutinya,dan belum adanya sistem informasi yang mengolah kuota dan jadwal tersebut, mengakibatkan gangguan komunikasi untuk staff Flight Operation untuk mengontrol jadwal kuota cuti sehingga mengakibatkan kinerja penerbangan menjadi terganggu karena kekurangan aircrew yang bertugas.



Gambar 1.1 Data Cuti Aircrew Periode September 2018

(Sumber: Flight Operation Garuda)

Pada data diatas dapat disimpulkan pemerataan cuti tidak terkontrol dengan baik, sehingga cuti menjadi tidak merata, yang dimana jika para aircrew melakukan cuti pada waktu yang sama dapat berdampak buruk pada operational penerbangan. Penjadwalan cuti yang terdapat di PT.Garuda Indonesia saat ini belum dikelola dengan baik,sehingga banyak para aircrew yang mengajukan cuti diwaktu yang sama membuat operasional penerbangan yang kekurangan staff, dalam proses pengajuan cuti berlangsung para staff atau karyawan yang mengatur kegiatan aircrew membutuhkan waktu yang lama untuk memutuskan penjadwalan cuti sesuai kriteria dan bagian dari aircrew karena memiliki tingkat yang berbeda sehingga keputusan penjadwalan cuti harus membuat keputusan dengan cepat.seperti jika 20 staff aircrew dengan tingkat yang berbeda mengajukan cuti yang sama, dengan kuota cuti yang di perbolehkan 6 orang per hari/periode maka untuk mengambil keputusan cuti harus dengan perhitungan manual untuk menentukan siapa akan dapat cuti pada hari tersebut ,proeses menentukan siapa yang akan di pilih akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Sistem pendukung keputusan ialah proses pengambilan keputusan dibantu dengan menggunakan komputer untuk membantu pengambilan keputusan dengan menggunakan beberrapa data dan model tertentu untuk menyelesaikan beberapa masalah yang tidak terstruktur. Dalam implementasi sistem pendukung keputusan, hasil dari keputusan dari

sistem bukanlah hal yang menjadi patokan, pengambilan keputusan tetap berada pada pengambilan keputusanSistem hanya menghasilkan keluaran yang mengkakulasi data-data sebagaimana pertimbangan seorang pengambil keputusan, sehingga kerja pengambilan keputusan dalam mempertimbangkan keputusan dapat dimudahkan (wibowo,2011).

Untuk mengurangi tingkat pemerataan cuti dan penjadwalan cuti yang tidak merata dibutuhan sistem pendukung keputusan yang dapat membantu para manger atau staff untuk mengatur penjadwalan cuti aircrew dan menentukan penjadwalan yang sesuai dengan kriteria, base, tingkat kinerja dan senioritas para aircrew yang berbeda sepeti capten pilot, first officer dan awak kabin.

Pada penelitian ini akan dibuat sistem pendukung keputusan penentuan penjadwalan cuti aircrew berbasis web yang berdasarkan kriteria yaitu; jam terbang, no senioritas, nilai kinerja, base, rank, dan masa kerja. Kriteria tersebut mempunyai bobot masing-masing yang berbeda. Sitem pendukung keputusan pemilihan penjadwalan cuti dapat membatu para staff garuda dalam menentukan penjadwalan cuti dengan cepat dan lebih mudah menentukan penentuan aircrew dalam mendapatkan cuti secara merata tanpa mengganggu operasional penerbangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian tentang sistem pendukung keputusan dan menjadi Tugas Akhir dengan judul "Sistem Pendukung Keputusan Penjadwalan Cuti *Aircrew* Dengan Metode *Simple Additive Weigthing (SAW)* Berbasis Web Pada PT. Garuda Indonesia.

1.2 Indetifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana membangun sistem pendukung keputusan dalam penjadwalan cuti aircrew di PT. Garuda Indonesia berbasis web?
- 2. Bagaimana penerapan metode Simple Addictive Weighting (SAW) dalam memebantu menentukan penjadwalan cuti air crew di PT. Garuda Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan tugas akhir agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan maka diperlukan batasan maksalah pokok pembahasan dalam Tugas Akhir ini adalah:

- Menganalisis proeses pengajuan cuti aircrew yang berjalan dan membuat usulan proses bisnis untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam menentukan keputusan di PT. Garuda Indonesia.
- Metode yang digunakan untuk melakukan kalkulasi perhitungan berdasarkan hasil kriteria dan nilai yang ada dengan metode Simple Addictive Weighthing (SAW).
- 3. Hanya melakukan penentuan hasil jadwal cuti dan kuota cuti tahunan untuk devisi *aircrew*, tidak membahas penentuan cuti untuk devisi yang lainnya.
- 4. Merancang sistem pendukung keputusan penjadwalan cuti *aircrew* PT. Garuda Indonesia dengan menggunakan *unified modelling language (UML)*.
- Membangun aplikasi sistem pendukung keputusan penjadwalan cuti menggunakan bahasa pemograman HTML dan Database yang digunakan adalah PHP dan Mysql.
- 6. Penelitian ini hanya membahas pembuatan website sistem pendukung keputusan penjadwalan cuti *aircrew* menggunakan metode Simple Addictive Weighthing (SAW), tidak membahas mengenai keamanan di dalam sistem.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis indentifikasi, maka tujuan dari penelitian adalah antara lain:

- 1. Membangun sistem pendukung keputusan untuk membantu dan mempercepat pihak staff perusahaan dalam mengambil keputusan penjadwalan cuti berbasis web.
- 2. Menerapkan metode Simple Addictive Weigthing (SAW) dalam pengambilan keputusan berdasarkan bobot kriteria yang telah ditentukan.

1.5 Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian yang dapat diamabil sebagai berikut;

- 1. Mempermudah dalam mengambil keputusan dan menentukan penjadwalan cuti aircrew dengan cepat.
- 2. Mengurangi tingkat kesalahan data dalam menentukan jadwal cuti.
- 3. Membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja operational penerbangan dengan baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan yang disusun dalam laporan ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang hal yang melatar belakangi topik pada tugas akhir ini yang dijelaskan pada beberapa sub bab diantaranya: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan teori-teori dari literature yang digunkan, untuk mendasari penyusunan tugas akhir dalam memaparkan pokok permaslahan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini di membahas tentang tempat penelitian,proses bisnis yang sedang berjalan, studi kepustakaan, metode pengumpulan data, tahap penelitian dan analisis masalah.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan terhadap penelitian data dan aplikasi yang telah dibuat.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi ke<mark>simpu</mark>lan dan saran yang berhubungan dengan masalah – masalah yang dibahas dalam tugas akhir ini.

Iniversitas Esa Unggul

